

**MANAJEMEN KONFLIK PADA KEGIATAN EKSPLORASI
INVESTASI PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA PANAS BUMI
GUNUNG TALANG-BUKIT KILI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRAK

Luthfi Saputra, 1510842009, Manajemen Konflik Dalam Kegiatan Eksplorasi Investasi Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Gunung Talang-Bukit Kili Kabupaten Solok, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2021. Dibimbing Oleh Dr. Syamsurizaldi, S.IP, SE, MM dan Dr. Hendri Koeswara, M. Soc, sc. Skripsi ini terdiri dari 119 halaman dengan referensi 9 buku teori, 6 buku metode, 5 skripsi, 11 jurnal, 7 website, dan 4 dokumen.

Ketakutan akan krisis energi pada masa yang akan datang membuat pemerintah mulai memanfaatkan energi terbarukan yang tersedia, salah satunya *geothermal* atau panas bumi. Gunung Talang-Bukit Kili yang terletak di Kabupaten Solok menjadi salah satu titik pemanfaatan *geothermal* oleh Pemerintah. Akan tetapi, pembangunan tersebut secara tidak langsung mendapat penolakan oleh masyarakat setempat sehingga mengakibatkan terjadinya konflik antara masyarakat dengan pemerintah dan PT Hitay Daya Energy selaku pihak pengembang. Meskipun pemanfaatan panas bumi dianggap sebagai salah satu solusi untuk memenuhi energi nasional Indonesia oleh pemerintah, akan tetapi masyarakat adat memiliki hak menyetujui dan menolak apapun tindakan yang mempengaruhi tanah tradisional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen konflik dalam kegiatan eksplorasi investasi pembangkit listrik tenaga panas bumi Gunung Talang-Bukit Kili Kabupaten Solok.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data sekunder skripsi, jurnal, *website* dan dokumen dengan analisa deskriptif kualitatif. Temuan-temuan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Donald Rotchild dan Chandra Lekra Sriram menunjukkan bahwa (1) Fase Potensi Konflik, penolakan kegiatan eksplorasi panas bumi Gunung Talang-Bukitkili dimulai dari minimnya sosialisasi, keterbatasan akses informasi, serta ketakutan dampak negatif yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani akibat dari pengeboran panas bumi; (2) Fase Pertumbuhan Konflik, masyarakat yang menolak mulai terorganisir dengan membentuk kelompok dan mendapat dukungan dari pihak luar, seperti LSM, dan juga masyarakat mulai melakukan aksi unjuk rasa dan melemparkan tuntutan mereka; (3) Fase Pemicu dan Eskalasi Konflik, mulai terjadi pergesekan antara masyarakat dengan pemerintah dan pihak pengembang sehingga terjadi konflik dan memakan korban dari masing-masing pihak; (4) Fase Pasca Konflik, pergesekan yang terjadi mulai mereda karena berkurangnya intensitas pihak pengembang pada Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) Gunung Talang-Bukit Kili akibat ditanggungkannya rekomendasi izin oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Solok.

Kata kunci: *Geothermal*, Konflik, Manajemen Konflik

ABSTRACT

Luthfi Saputra, 1510842009, Conflict Management on the Exploration Investment Activities of Mount Talang-Bukit Kili Geothermal Power Plant Solok Regency, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2021, Supervised by Dr. Syamsurizaldi, S.IP, SE, MM and Dr. Hendri Koeswara, M. Soc, Sc. This thesis consist of 119 pages with references to 9 theory books, 6 method books, 5 thesis, 11 journals, 7 websites, and 4 document.

The fear of an energy crisis in the future has prompted the government to start utilizing available renewable energy, one of which is geothermal. Mount Talang-Bukitkili, which is located in Solok Regency, is one of the points for geothermal utilization by the government. However, this development indirectly received resistance by the local community that causing conflict in between the local community and the government and Hitay Daya Energy Company as the developer. The conflict was initially triggered by the arrival of a group of developers who forced their way into the community area to check the location. Although the use of geothermal energy is considered as one of the solutions to fulfill indonesia's national energy by the government, indigenous peoples have the right to approve and reject any actions that affects their traditional land. This research aims to describe and analyze conflict management on the exploration investment activities of Mount Talang-Bukit Kili geothermal power plant Solok Regency.

This research uses literature study method. The source of data used secondary data of thesis, journals, websites and documents with qualitative descriptive analysis. The findings in this research based on the theory put forward by Donald Roctchild and Chandra Lekra Sriram show that (1) Potential Conflict Phase, rejection of the geothermal exploration activities of Mount Talang-Bukit Kili starting by the lack sozialisations, limited access to informasi, and negative impact felt by the local community, especially those who make their living as farmers; (2) Gestation Phase, people who refuse to begin to organize by forming groups and get support by outside parties, sucs as NGOs, and also the community begins to carry out demonstration and shout their demands; (3) Triggering and Escalation Phase, began to occur between the community and the government and the developer, resulting in conflict and causing casualties from each party; (4) Post-Conflict Phase, the friction that has occurred has begun to subside due to reduced intensity of developer in the Mount Talang-Bukit Kili Geothermal Working Area due to suspension of the permit recommendation by the Regional Government of Solok Regency.

Keywords: Geothermal, Conflict, Conflict Management.